

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **a. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis yang lebih menekankan kepada data numerik atau angka. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Di mana data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari objek secara tidak langsung<sup>1</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Penelitian analisis deskriptif menurut Arikunto berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dari suatu keadaan objektif

---

<sup>1</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

berupa angka yang diawali dengan pengumpulan data, analisis pada data yang diperoleh, hingga tahap hasil<sup>2</sup>.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih peneliti untuk dijadikan objek adalah panti asuhan Aisyiyah Nganjuk di Kabupaten Nganjuk. Panti asuhan aiyiyah Nganjuk terletak di Jalan Veteran 6B, Mangundikaran Nganjuk yang didirikan oleh Yayasan Aisyiyah untuk anak yatim, piatu, atau dhuafa.

**B. Populasi dan sampel**

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah yang sama rata dalam hasil penelitian yang dilakukan. Jadi populasi adalah sekelompok individu dengan karakteristik tertentu yang telah disusun oleh peneliti untuk digali informasi lebih mendalam dalam sebuah penelitian<sup>3</sup>. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 anak remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk yang

---

<sup>2</sup> Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Semarang: Rineka cipta

<sup>3</sup> Ibid, Hal: 156

terdiri dari 22 anak dengan kelamin laki-laki dan 22 anak dengan kelamin perempuan<sup>4</sup>.

b. Sampel

Menurut Jannah, sampel merupakan sebagian dari populasi penelitian yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Sampel adalah gambaran dari karakteristik populasi sehingga keduanya dapat dilakukan generalisasi<sup>5</sup>. Sementara teknik yang akan pilih untuk menentukan sampel disebut *sampling*. Terdapat dua jenis teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu *nonprobability sampling design* dan *probability sampling*. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berarti tidak semua populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.<sup>6</sup> Terdapat beberapa jenis Teknik pengambilan data dengan *nonprobability sampling* yaitu *systematic sampling*, *quota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*. Selanjutnya, penentuan jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah dengan metode sensus atau *sampling jenuh* karena terdapat keterbatasan jumlah populasi sehingga seluruh populasi akan digunakan sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono teknik

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan Aisyiyah Nganjuk pada tanggal 29 Agustus 2023

<sup>5</sup> Miftakhul Jannah. (2016). *Psikologi Eksperimen: Sebuah Pengantar*. Surabaya: Unesa University Press

<sup>6</sup> Bungin, Burhan. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya)*: Edisi Kedua. Jakarta: PrenadaMedia.

*sampling* jenuh merupakan Teknik penentuan sampel yang mana seluruh populasi diambil menjadi sampel. Peneliti memilih Teknik pengambilan sampel ini dikarenakan jumlah sampel yang relative kecil, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang remaja di panti asuhan Aisyiyah Nganjuk. Adapun Teknik pengambilan *sampling* jenuh

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan apakah penelitian tersebut berhasil atau gagal sehingga data yang diperlukan data harus data yang valid dan reliabel. Apabila terdapat kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau pemilihan metode pengumpulan data yang tidak sesuai juga memengaruhi hasil penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa jenis metode pengumpulan data pada penelitian kuantitatif, namun dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisisioner<sup>7</sup>. Metode angket atau kuisisioner merupakan sekumpulan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, lalu disebarakan kepada responden dan selanjutnya angket yang telah diisi tersebut dikirim kembali kepada peneliti.

### **D. Instrumen penelitian**

---

<sup>7</sup> Ibid, Hal: 133

Instrumen alat ukur atau skala pengukuran merupakan sebuah syarat penting untuk mengukur karakteristik variabel. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan indikator yang telah dirancang menjadi suatu pedoman penyusunan aitem instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan dan harus diisi oleh responden. Menurut Sugiyono skala likert merupakan suatu alat ukur atau skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat dari seseorang atau kelompok mengenai sebuah fenomena atau peristiwa sosial sesuai dengan definisi operasional yang telah disusun oleh peneliti<sup>8</sup>.

Skala ini bersifat tertutup dengan menggunakan lima kategori jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (sesuai), R (ragu-Ragu), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala ini menggunakan dua jenis aitem yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Nilai untuk jawaban *favourable* adalah 5 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), 4 untuk pilihan S (Sesuai), 3 untuk pilihan R (Ragu-Ragu), 2 untuk pilihan TS (Tidak Sesuai), dan 1 untuk pilihan STS (Sangat Tidak Sesuai). Sedangkan untuk aitem *unfavourable* yaitu 5 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), 4 untuk pilihan TS (Tidak Sesuai), 3 untuk pilihan R (Ragu-Ragu), 2 untuk pilihan S (Sesuai), dan 1 untuk pilihan SS (Sangat Sesuai).

---

<sup>8</sup> Priadana, S dan Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Parcal Books

## 1. Skala Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dan Smith, aspek-aspek dukungan sosial antara lain dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan persahabatan<sup>9</sup>. Komponen dimensi atau aspek tersebut diturunkan menjadi indikator sebagai acuan dalam penyusunan aitem.

Berikut adalah blueprint skala dukungan social sebelum dilakukan uji coba di Panti Asuhan An-Nuur kota Kediri:

---

<sup>9</sup> Ibid, Hal.163

**Table 3.1**  
**Blue Print Skala Dukungan Sosial sebelum uji coba**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Dukungan emosional	1. Mendapatkan perasaan nyaman dan diterima oleh individu lain	19, 39	5, 20	4
		2. Mendapatkan dorongan dari individu lain	29, 23	11, 7	4
		3. Empati dari teman sebaya atau pengurus panti	25, 6	21, 33	4
		4. Adanya kepedulian dari lingkungan sekitar	27, 22	14, 35	4
2.	Dukungan instrumental	1. Memperoleh bantuan tenaga atau jasa secara langsung dari lingkungan sekitar	13, 37	31, 34	4
		2. Memeroleh bantuan pinjaman barang atau material dari lingkungan sekitar ketika membutuhkan	15, 24	8, 12	4
3.	Dukungan informatif	1. Mendapatkan nasihat , petunjuk, saran, atau umpan balik dari lingkungan sekitar	9, 38	26, 32	4
		2. Mendapatkan pesan informatif yang diberikan oleh lingkungan sekitar	16, 10	16, 18	4

4.	Dukungan persahabatan	1. Adanya kesediaan waktu untuk menghabiskan waktu Bersama dari lingkungan sekitar	4, 40	3, 1	4
		2. Adanya perasaan tenang ketika Bersama	17, 30	2, 28	4
<b>TOTAL</b>					<b>40</b>

Berikut adalah blueprint skala dukungan social setelah dilakukan uji coba dan didapatkan sebanyak lima (5) aitem yang gugur:

**Tabel 3.2**

***Blueprint skala dukungan social setelah Uji Coba***

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Dukungan emosional	1. Mendapatkan perasaan nyaman dan diterima oleh individu lain	19	20	2
		2. Mendapatkan dorongan dari individu lain	29, 23	11, 7	4
		3. Empati dari teman sebaya atau pengurus panti	25, 6	33	3
		4. Adanya kepedulian dari lingkungan sekitar	27	14, 35	3
2.	Dukungan instrumental	1. Memperoleh bantuan tenaga atau jasa secara langsung dari lingkungan sekitar	13, 37	31, 34	4
		2. Memperoleh bantuan pinjaman barang atau material dari lingkungan sekitar ketika membutuhkan	15, 24	8	3
3.	Dukungan informatif	1. Mendapatkan nasihat, petunjuk, saran, atau umpan balik dari lingkungan sekitar	9, 38	26, 32	4

		2. Mendapatkan pesan informatif yang diberikan oleh lingkungan sekitar	16, 10	36. 18	4
4.	Dukungan persahabatan	1. Adanya kesediaan waktu untuk menghabiskan waktu Bersama dari lingkungan sekitar	4, 40	3, 1	4
		2. Adanya perasaan tenang ketika Bersama	17, 30	2, 28	4
<b>TOTAL</b>					<b>35</b>

### 3. Skala Kesejahteraan Psikologis

Menurut Ryff kesejahteraan psikologis terdiri dari beberapa aspek yaitu penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian atau otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan diri<sup>10</sup>. Komponen dimensi atau aspek tersebut diturunkan menjadi indikator sebagai acuan dalam penyusunan aitem.

Berikut blueprint skala kesejahteraan psikologis sebelum dilakukan uji coba pada panti asuhan An- Nuur Kota Kediri:

<sup>10</sup> Ibid, hal 720

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala Kesejahteraan Psikologis sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Penerimaan diri	1. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	24, 11	2, 32	4
		2. Menyadari dan menerima segala keburukan dan kebaikan diri	34, 6	27, 39	4
2.	Hubungan positif dengan orang lain	1. Mampu bersikap hangat dengan orang lain	18, 45	9, 26	4
		2. Memiliki kehangatan dan keintiman dengan orang lain	5, 28	43, 21	4
3.	Otonomi	1. Kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri	37, 20	31, 14	4
		2. Kemampuan untuk memutuskan segala sesuatu sendiri	1, 29	48, 10	4
4.	Penguasaan lingkungan	1. Kemampuan untuk mengambil peluang yang ada di lingkungan	23, 8	42, 16	4
		2. Kemampuan untuk control diri dalam lingkungan social	25, 15	38, 30	4
5.	Tujuan hidup	1. Memiliki tujuan hidup yang hendak dicapai	3, 22	19, 44	4
		2. Kesiediaan menerima apa yang terjadi di masa lalu	7, 40	12, 33	4

6.	Pengembangan diri	1. Kemampuan untuk terbuka akan hal baru	17,36	41,47	4
		2. Mampu untuk menyadari potensi yang ada dalam diri	46,35	13,4	4
<b>TOTAL</b>					<b>48</b>

Berikut blueprint skala kesejahteraan psikologis setelah dilakukan uji coba dan didapatkan sebanyak 8 aitem gugur, dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Skala Kesejahteraan Psikologis setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total aitem valid
			F	UF	
1.	Penerimaan diri	1. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	24	2,32	3
		2. Menyadari dan menerima segala keburukan dan kebaikan diri	6	27,39	3
2.	Hubungan positif dengan orang lain	3. Mampu bersikap hangat dengan orang lain	18,45	9,26	4
		4. Memiliki kehangatan dan keintiman dengan orang lain	5	43,21	3
3.	Otonomi	1. Kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri	37,20	31,14	4
		2. Kemampuan untuk memutuskan segala sesuatu sendiri	1	10	2

4.	Penguasaan lingkungan	1. Kemampuan untuk mengambil peluang yang ada di lingkungan	23, 8	42, 16	4
		2. Kemampuan untuk control diri dalam lingkungan social	25, 15	38, 30	4
5.	Tujuan hidup	1. Memiliki tujuan hidup yang hendak dicapai	3, 22	44	3
		2. Kesiediaan menerima apa yang terjadi di masa lalu	7, 40	33	3
6.	Pengembangan diri	1. Kemampuan untuk terbuka akan hal baru	36	41, 47	3
		2. Mampu untuk menyadari potensi yang ada dalam diri	46, 35	13, 4	4
<b>TOTAL</b>					<b>40</b>

Skala likert yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk checklist dari pernyataan SS (Sangat Sesuai), S (sesuai), R (ragu-Ragu), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

**Tabel 3.5**  
**Skoring Aitem**

Jawaban	Skor Pernyataan favorable	Pertanyaan unfavorable
SS (Sangat Sesuai)	5	1
S (Sesuai)	4	2
R (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Sesuai)	2	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk mengolah data hingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan

statistik. Untuk mendapatkan analisis dapat yang baik maka diperlukan sebuah desain riset dengan perencanaan alat analisis yang baik pula<sup>11</sup>.

## 1) Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Menurut Azwar validitas merupakan keakuratan suatu alat tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Valid atau tidaknya alat tes akan memengaruhi hasil pengukuran. Lebih lanjut, validitas konstruk dihitung dengan mengkorelasikan aitem-aitem menggunakan *Product Moment pearson* yang menghasilkan *corrected item-total correlation coefficient*. Sehingga menurut Azwar, 2014 aitem dikatakan valid apabila mencapai nilai  $\geq 0,30$  sebaliknya apabila terdapat banyak aitem yang nilainya  $< 0,30$  maka kriteria minimal dapat dikatakan valid diturunkan menjadi 0,25<sup>12</sup>.

Sedangkan rumus koefisien korelasi *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_x$  : korelasi produk moment

$\sum$  : Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  : Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat nilai variabel X

---

<sup>11</sup> Ibid, Hal 114

<sup>12</sup> Ibid, Hal 148

- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai variabel Y  
 $\sum(X^2)$  : Jumlah nilai variabel X dikuadratkan  
 $\sum(Y^2)$  : Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil kali variabel X dan Y  
 N : jumlah responden

Teknik korelasi korelasi *product moment pearson* digunakan untuk menguji apakah tiap aitem atau butir pernyataan mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap aitem alat ukur dalam mengukur suatu faktor. Nilai korelasi yang diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan tabel nilai korelasi (r) *product moment* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Apabila indeks nilai yang diperoleh dari perhitungan tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari nilai tabel korelasi maka aitem tersebut dinyatakan valid begitu juga sebaliknya<sup>13</sup>. Koefisien korelasi (r) berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00. Koefisien korelasi 1,00 baik bernilai negatif atau positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna. Koefisien r positif sempurna terjadi apabila tinggi rendahnya setiap skor pada suatu variabel diikuti secara konsisten dan sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel lain<sup>14</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

---

<sup>13</sup> Miftahuddin, M., & Fithriana, A. R. (2008). Digunakan Dalam Menilai Hasil Belajar Siswa Dengan Hasil Kegiatan MGMP Matematika Di Kabupaten Pidie. *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, 4(2), 76-89.

<sup>14</sup> Nurgiyantoro, B. Marzuki. Gunawan. (2015). *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Satu pengukuran dikatakan reliabel atau keandalan apabila pengukuran tidak berubah jika konsep yang diukur kembali konstan dalam nilai<sup>15</sup>. Menurut Azwar reliabilitas merupakan suatu keakuratan hasil dari proses pengukuran mampu dipercaya oleh khalayak. Yang dibuktikan dengan stabilitas atau keajegan dari alat ukur yang telah dibuat pada semua subjek. Menurut Sugiyono syarat dari reliabel pada sebuah instrument yaitu apabila koefisien reliabilitasnya paling rendah 0,6 atau bisa juga lebih dari 0,6. Dalam mengukur reliabilitas digunakan Teknik yaitu Alpha Cronbach yang termasuk kedalam pendekatan konsistensi internal sehingga hanya menggunakan data dari satu kali pengukuran<sup>16</sup>. Reliabilitas dengan Teknik alpha Cronbach digunakan untuk instrumen yang bersifat dikotomis atau hanya terdapat dua jawaban yaitu benar (1) dan salah (0) dan berskala atau memberlakukan tingkatan ketepatan jawaban.

Berikut rumus koefisien reliabilitas alpha Cronbach yaitu<sup>17</sup>:

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k: jumlah butir pertanyaan atau soal

$\sigma_i^2$ : varians butir-butir pertanyaan atau soal

$\sigma$  : varians skor tes

---

<sup>15</sup> Prof. Silalahi, Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama

<sup>16</sup> Ibid, Hal: 148

<sup>17</sup> Ibid, hal 426

Varians butir dapat diketahui dengan rumus berikut<sup>18</sup>:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i^2$  : varians butir pertanyaan ke-n (missalnya ke-1, ke-2 dan seterusnya)

N : jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n

## 2) Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat untuk menganalisis kolerasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah<sup>19</sup>:

1. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier
2. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier

### b. Uji Normalitas Data

---

<sup>18</sup> Ibid, hal 427

<sup>19</sup> Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop indonesia (studi kasus pada followers account twitter@thebodyshopindo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1).

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang telah kita peroleh dari penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal merupakan bentuk distribusi yang memusat di tengah jadi mean, mode, dan median berada ditengah.data yang baik merupakan data yang berdistribusi normal, karena dalam uji statistik hal yang utama adalah uji distribusi normal. Menurut Sudarmanto uji normalitas dapat dilakukan dengan cara *uji Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas yang didapatkan  $\geq 0,05$  maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, namun apabila nilai probabilitas  $<0,05$  data dikatakan tidak berdistribusi normal<sup>20</sup>. Pengujian distribusi normal bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi, apabila distribusi sampel adalah normal maka disimpulkan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi. Prinsip dari uji normalitas yaitu membandingkan antara distribusi data yang diperoleh (*observed*) dengan distribusi data normal (*expected*).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan rumus model chi kuadrat ( $X^2$ ) dan liliefors. Dalam penelitian ini menerapkan model chi kuadrat, yang mana model ini dapat diperoleh dengan dua cara yaitu menemukan E dengan

---

<sup>20</sup> Imam Gunawan. (2017). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

perhitungan luas daerah z-skor dan melalui perhitungan persentase. Berikut adalah rumus untuk menghitung  $X^2$ <sup>21</sup>:

$$X^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \dots + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$$

Keterangan:

O: frekuensi yang diobservasi (yang diperoleh, *observed*)

E: frekuensi yang diharapkan (*expected*)

### 3) Uji **Hipotesis**

Menurut Ghozali uji hipotesis digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji hipotesis  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah untuk uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- i. Menetapkan hipotesis yang akan diuji, hipotesis yang akan diuji
- ii. Menentukan tingkat signifikansi =  $\alpha$  sebesar 0,05
- iii. Menentukan daerah keputusan:
  - a. Apabila  $t$  signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial dukungan social dari pengasuh panti (X) berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis (Y)

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 115

- b. Apabila  $t$  signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial dukungan social dari pengasuh panti (X) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis (Y)<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> Nanincova, N. (2019). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan noach cafe and bistro. *Agora*, 7(2).